

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nandong merupakan tradisi lisan yang terdapat di daerah Indragiri Hulu, yang dimainkan sebagai senandung menidurkan anak. Yang disampaikan melalui pantun-pantun dilantunkan dengan berirama atau bersenandung yang memiliki sampiran dan isi. Penggarapan sebuah komposisi musik karawitan sangat dibutuhkan pemikiran dan konsentrasi agar menemukan sebuah ide yang nantinya dapat dikembangkan dalam pengembangan konsep, pemilihan instrumen, serta pendukung karya. Komposisi musik karawitan yang berjudul “*Hilang Di Mate*” ini dilatar belakangi oleh ketertarikan pengkarya terhadap *Nandong*, yaitu pada iramanya yang memiliki getaran atau Vibrato pada pantun *Nandong*. Dengan menggunakan garapan pendekatan tradisi.

Bentuk komposisi ini tidak terlepas dari bentuk asli kesenian tradisi lisan tersebut, tapi dalam penyajiannya, struktur karya pada setiap bagian berhubungan dengan ide dan konsep pengkarya, sehingga semuanya sesuai dengan konsep pendekatan garap yang pengkarya gunakan. Alasan pengkarya menggunakan metode ini adalah ingin memberikan kesan yang baru kepada kesenian tradisi lisan ini tanpa menghilangkan nuansa melayu dan nilai tradisi. Pada karya ini terdapat dua bagian, pada bagian awal pengkarya menghadirkan pantun *Nandong* dan bentuk pengembangan dari pantun maupun instrumentasinya. Dan bagian penutup pengkarya menyajikan hasil inovasi dari pantun *Nandong* dan lebih mengembangkan kekuatan irama vokal dan pola ritem demi membangun kesan

mengalun. Keinginan pengkarya membuat komposisi yang berjudul “Hilang Di Mate” agar dapat menjadi apresiasi bagi mahasiswa, seniman, civitas, akademika ISI Padangpanjang terutama pada Program Studi Seni Karawitan.

B. Saran

Keberagaman kesenian tradisi merupakan kebanggaan tersendiri yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu pengkarya sebagai mahasiswa seni berkewajiban untuk terus menyikapi dan mensiasati agar kesenian tradisi tersebut dapat berkembang dan bertahan sampai saat ini tanpa mengabaikan kaedah-kaedah tradisi itu sendiri. Untuk menciptakan sebuah komposisi karawitan pengkarya tidak hanya mengandalkan bakat, inspirasi, rasa dan sebagainya. Akan tetapi pengkarya juga bekerja keras dalam mengolah pikiran, pengalaman serta memiliki pengetahuan yang luas tentang beragam kesenian baik dalam bentuk komposisi baru maupun kesenian tradisi yang lahir di beberapa daerah Sumatra. Dengan adanya garapan ini, pengkarya berharap agar mahasiswa lebih jeli lagi dalam melihat berbagai fenomena budaya terutama dalam bidang kesenian tradisi untuk diangkat menjadi karya-karya baru sehingga kesenian tradisi terus berkembang mengikuti zamannya. Dan pengkarya mengharapkan agar semua pihak bertanggung jawab dalam melestarikan kebudayaan daerah sehingga dapat menjadi media apresiasi dalam menunjang dunia pariwisata di daerah masing-masing terutama bagi masyarakat umum khususnya masyarakat Indragiri Hulu Kecamatan Rengat, Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Ahmad. 2006. Sastra Lisan Nandung Indragiri Hulu. Riau. Penerbit Lembaga Seni Budaya Melayu
- Dwisyafitra, Alvin. 2020."Same Tak Serase", Laporan Karya Seni. Program Studi Seni Karawitan. Institut Seni Indonesia PadangPanjang.
- Jengger jolok(Melayu Musik Arranger) Live Recording (video musik). Diunggah pada 30 November 2021. <https://youtu.be/v2ldXkRMANQ>.
- Mirnawati. 2021"Senandung Ngalun", Laporan Karya Seni. Program Studi Seni Karawitan. Institut seni Indonesia PadangPanjang
- Saputra, Alfiansya. 2022 "Riu Berzapin", Laporan Karya Seni. Program Studi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia PadangPanjang
- Supanggah, Rahayu. (2007). "*Garap Bothekan Karawitan II*". Program Pasca sarjana ISI Surakarta.
- Panda Made Sukerta (2011:57). Metode penyusunan karya musik (sebuah alternative)
- Waridi. (2008). *Gagasan dan Kekayaan Tiga Empu Karawitan*. Program pasca Sarjana ISI Surakarta.